

SKRIPSI
UPAYA PELESTARIAN TARI KETHEK OGLENG
DI GUNUNGGKIDUL



Oleh:

Agustina Dika Gupitasari

1811778011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SARJANA TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

SKRIPSI
UPAYA PELESTARIAN TARI KETHEK OGLENG
DI GUNUNGKIDUL



Oleh:
Agustina Dika Gupitasari
1811778011

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

UPAYA PELESTARIAN TARI KETHEK OGLENG DI GUNUNGGKIDUL, diajukan oleh Agustina Dika Gupitasari, NIM 1811778011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dra. Erlina Pantja S., M.Hum.
NIP 196607131991022001/
NIDN 0013076606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



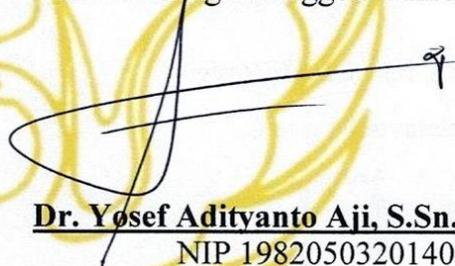
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP 195603081979031001/
NIDN 0008035603

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Supadma, M.Hum.
NIP 196210061988031001/
NIDN 0006106206

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A.
NIP 198205032014041001/
NIDN 0003058207

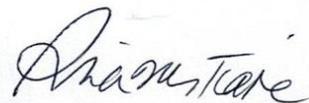
Yogyakarta, 120 - 06 - 28

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

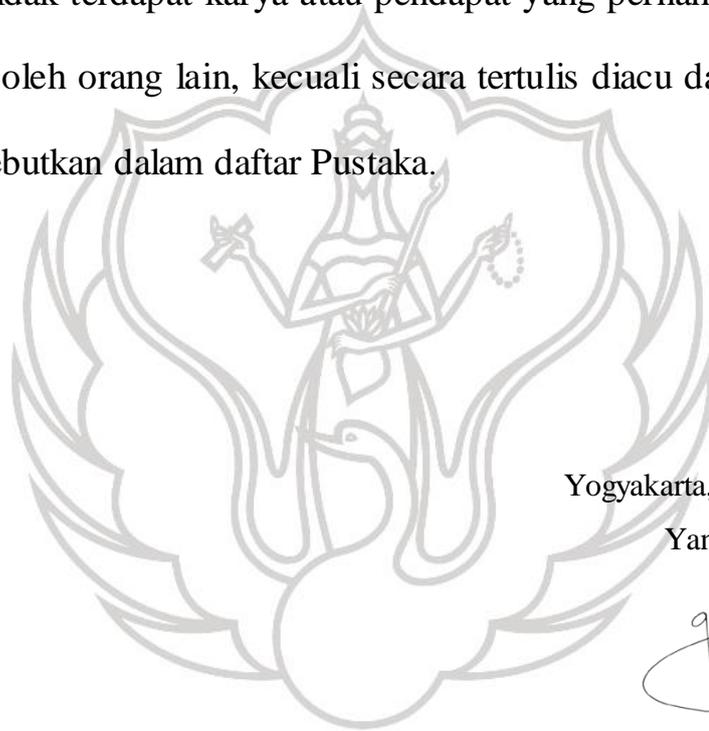
Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 23 Mei 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agustina Dika Gupitasari', is written over the watermark logo.

Agustina Dika Gupitasari

KATA PENGANTAR

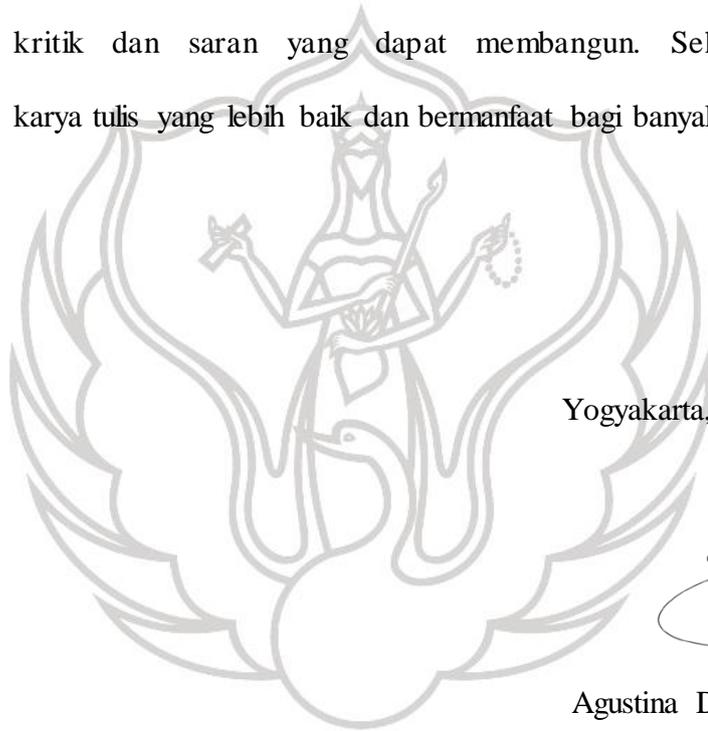
Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Upaya Pelestarian Tari Kethek Ogleng di Gunungkidul”** dapat diselesaikan. Karya tulis ini ditulis sebagai salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan diselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas keterlibatan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada:

- a. Prof. Dr.I Wayan Dana, S.S.T, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang berkenan meluangkan waktunya, dan dengan sabar memberikan tenaga dan pikiran selama penulisan karya tulis ini.
- b. Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, memotivasi dan memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi berlangsung sampai selesai.
- c. Bapak Agus Purwanto, Robiatul Hadawiyah, dan Mbak Nella yang telah berkenan dan memberikan izin untuk penelitian dan memberikan informasi guna penyusunan skripsi.

- d. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari yang sdah membantu sebelum dilakukannya penyusunan skripsi ini sampai terselesaikannya skripsi.
- e. Dra. Erlina Panjta S, M. Hum selaku wakil ketua Jurusan Tari dan dosen wali yang telah membimbing sampai menempuh Tugas Akhir ini.
- f. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah, serta karyawan Jurusan Tari yang telah membekali ilmu baik akademik maupun non akademik.
- g. Keluarga tercinta, Bapak Agus Trianto dan Ibu Fransiska Sinta Indratni yang senantiasa telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan baik material maupun non material. Serta telah dengan tulus merawat cucu-cucunya dikala saya focus untuk bekerja dan kuliah.
- h. Mas Mawan dan Mbak Sinta, Mas Adi, Mbak Maria dan Pakde Joko yang memberikan dukungan materil dan non materil. Uti yang senantiasa selalu mendoakan agar apa yang sedang saya kerjakan berjalan dengan lancer. Karya Tulis ini adalah salah satu kado untuk Ibuku Tercinta.
- i. Jb Gwen Inara dan Artsabiya Hafiza, selaku anak-anakku terima kasih atas do'a setiap harinya, dan kesabarannya menunggu Mama menyelesaikan Kuliah.

- j. Zain Rijal Rizqulloh yang telah memberikan motivasi, semangat, dan meluangkan waktu untuk berbagai keluh kesah saat proses penulisan skripsi ini.
- k. Ica dan Desi, yang sudah membantu, meluangkan waktu serta memberikan semangat untuk penyusunan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu untuk diperbaiki lebih lanjut, untuk itu harap memberikan kritik dan saran yang dapat membangun. Sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik dan bermanfaat bagi banyak pihak.



Yogyakarta, 23 Mei 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Agustina Dika Gupitasari'. The signature is written in a cursive style and is positioned to the right of the author's name.

Agustina Dika Gupitasari

Upaya Pelestarian Tari Kethek Ogleng

Di Gunungkidul

Oleh:

Agustina Dika Gupitasari
1811778011

RINGKASAN

Kethek Ogleng adalah sebuah warisan budaya takbenda Kabupaten Gunungkidul. Diambil dari cerita siklus Panji Asmorobangun yang berkelana mencari kekasihnya yaitu Dewi Sekartaji dari kerajaan Jenggala yang hilang secara tiba-tiba. Dalam proses pencariannya Panji melakukan penyamaran agar identitasnya tidak diketahui, begitupun dengan Dewi Sekartaji. Pengembaraan pencarian kekasih melalui penyamaran hadir dalam pertunjukkan Kethek Ogleng. Dimana dalam pertunjukannya Kethek Ogleng menampilkan empat tokoh utama yaitu Raden Panji Putra, Endang Lara Tompe, Kethek Ogleng, dan Monye. Dalam setiap pertunjukannya tidak selalu menampilkan koreografi utuh tetapi juga dengan dialog pada setiap adegannya.

Masalah yang diambil dari penelitian ini mengenai pelestarian sebuah produk budaya, yaitu Kethek Ogleng dengan membahas bagaimana upaya pelestarian Kethek Ogleng di Gunungkidul. Untuk menjawab permasalahan upaya pelestarian Kethek Ogleng, maka digunakan konsep dari Raymond Williams yaitu Lembaga (*institution*) menjelaskan siapa saja yang melestarikan, Isi (*content*) produk budaya apa yang dilestarikan kemudian Efek Budaya (*effect*) efek budaya atau norma budaya dimana hal ini menanyakan tentang konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.

Upaya pelestarian tersebut telah dilakukan oleh Sanggar Tari Kendhalisada, Masyarakat di Kabupaten Gunungkidul, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. Upaya yang telah dilakukan oleh lembaga (*institution*) yaitu dengan menerapkan *culture experience* dan *culture knowledge*. Bentuk upaya pelestarian yang juga telah dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut adalah dengan melakukan perlindungan, pengembangan, pelatihan, dan pemanfaatan. Maka diharapkan Kethek Ogleng dapat terus lestari dan tidak punah oleh era modernisasi dan globalisasi.

Kata Kunci: *Pelestarian, Kethek Ogleng, Gunungkidul*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Pendekatan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI SOSIAL BUDAYA	
MASYARAKAT GUNUNGKIDUL	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul	Error! Bookmark not defined.
B. Kondisi Sosial Masyarakat Kabupaten Gunungkidul	Error! Bookmark not defined.
C. Kondisi Budaya Masyarakat Kabupaten Gunungkidul	Error! Bookmark not defined.

BAB III UPAYA PELESTARIAN TARI KETHEK OGLENG..... Error!

Bookmark not defined.

- A. Pengertian Pelestarian dan Kebudayaan**Error! Bookmark not defined.**
- B. Lembaga Budaya (*Institution*).....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Isi Budaya (*Content*)**Error! Bookmark not defined.**
- D. Efek Budaya**Error! Bookmark not defined.**
- E. Upaya Pelestarian Tari Kethek Ogleng.....**Error! Bookmark not defined.**
- F. Bentuk Upaya Pelestarian Kethek Ogleng.**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV KESIMPULANError! Bookmark not defined.

DAFTAR SUMBER ACUANError! Bookmark not defined.

- A. Sumber Tertulis**Error! Bookmark not defined.**
- B. Narasumber**Error! Bookmark not defined.**
- C. Diskografi.....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Webto grafi.....**Error! Bookmark not defined.**

GLOSARIUMError! Bookmark not defined.

LAMPIRANError! Bookmark not defined.

- A. Notasi Iringan Kethek Ogleng.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Foto.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Kabupaten Gunungkidul..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. Rinding Gumbeng Museum Negeri Sri Baduga. Bandung. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Kesenian Srandul.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. Topeng Bobung**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. Sanggar Seni Kendhalisodo.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Ujian praktek pementasan Sanggar Tari Kendhalisada. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Adegan 1 Kethek Ogleng dan Monye. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8. Adegan kedua Endang Lara Tompe dan Kethek Ogleng **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9. Adegan ketiga Raden Panji Putra dan Kethek Ogleng **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10. Kethek Ogleng.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11. Tekes, sumping, subang, kalung.**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12. Kostum Endang Lara Tompe.**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13. Gamelan Jawa**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14. Gamelan Jawa.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15. Notasi iringan Kethek Ogleng, oleh Sanggar Tari Pengalasan. . **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16. Panggung Terbuka Obelix Sea View **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17. Latihan rutin Sanggar Tari Kendhalisada**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18. Endang Lara Tompe dan Kethek Ogleng.**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 19. Kostum Endang Lara Tompe 2024. ...**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 20. Kethek Ogleng Baron Art Festival.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 21. Spectacular Peak Night, KKN AMPTA**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 22. Wawancara dengan Agus Purwanto ...**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 23. Wawancara dengan Robiyatul Hadawiyah**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 24. Tradisi Rasulan Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul . **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kapanewon Kabupaten Gunungkidul. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. Data Kependudukan Kecamatan Karangmojo 2023 **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. Kebudayaan Gunungkidul. Data Sanggar Terdaftar di Gunungkidul
..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. Pola lantai Tari Kethek Ogleng..... **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan di Indonesia adalah hal yang paling menarik dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Beragam suku menjadikan Indonesia kaya akan budaya yang ada didalamnya. Kebudayaan sendiri merupakan hasil kegiatan dan penciptaan dari manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Kebudayaan sendiri didapat dari bagaimana manusia sebagai makhluk sosial digunakan untuk memahami lingkungannya menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Hasil dari kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat contohnya adalah kesenian. Salah satunya adalah seni tari. Tari adalah gerak seluruh anggota badan bersamaan dengan bunyi suara gamelan, ditata sesuai dengan irama gending (musik *gamelan*), kesesuaian ekspresi dengan maksud tari.¹

Kabupaten Gunungkidul merupakan bagian dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berpusat pemerintahan di Kapanewon Wonosari. Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan Kabupaten Klaten di sebelah Utara, Kabupaten Wonogiri di bagian Timur, Samudra Hindia di bagian Selatan, dan Kabupaten Bantul serta Kabupaten Sleman di bagian Barat. Kabupaten

¹Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta: Cipta Media. p 35

Gunungkidul terdiri dari 18 Kapanewon dimana sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dan pegunungan kapur. Kabupaten Gunungkidul kerap mengalami kekeringan saat musim kemarau panjang.

Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat modern, membuat kesenian tradisional ataupun budaya lokal perlahan-lahan punah dan perlahan-lahan tidak diketahui banyak orang. Hal tersebut dikarenakan secara tidak sadar masyarakat telah terkontaminasi oleh budaya-budaya baru di era globalisasi. Perubahan tersebut terjadi karena masuknya unsur-unsur modernisasi dan globalisasi. Modernisasi adalah proses perubahan ekonomi, politik, sosial, dan *cultural* yang terjadi di negara terbelakang saat mereka bergerak ke arah pola organisasi sosial dan politik yang lebih maju dan kompleks.² Hilangnya kebudayaan lokal pada generasi muda dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masuknya budaya asing, kemajuan teknologi informasi, kurangnya kesadaran dari masyarakat.

Gunungkidul memiliki beberapa kesenian tradisional yang hampir punah karena tidak adanya minat dari para pemudanya untuk melestarikan, kebanyakan adalah para seniman yang berusia 50 tahunan yang masih giat untuk mengajarkan pada generasi muda, hal tersebut dibuktikan dari keterangan beberapa narasumber yaitu Bapak Agus Purwanto selaku ketua Sanggar Tari Kendhalisada, Bapak Sadiyo selaku ketua Kelompok Kesenian

² Hersapandi, 2014. *Ilmu Sosial Budaya dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p 173

Kethek Ogleng Wanoro Seto. Beberapa kesenian tersebut diantaranya adalah Tari Tayub, Srandul, Rinding Gumbeng, *Cing-cing Goling*, dan Kethek Ogleng. Kethek Ogleng berasal dari kata *kethek* yang berarti tokoh sakti yang suka berlagak, dalam bahasa Jawa memiliki arti *gumleleng* atau berlagak. Karakter *kethek* sendiri tercermin dalam setiap sikap dan tindakannya yang diwujudkan dalam dialog dan gerak tari.

Kethek Ogleng bersifat antagonis, yang merupakan bagian dari ekspresi masyarakat atau kisah-kisah siklus Panji. Tokoh Kethek Ogleng berasal dari cerita Panji yang mengisahkan tokoh Raden Panji Putra yang berkelana mencari kekasihnya yaitu Dewi Sekartaji dari kerajaan Jenggala yang hilang secara tiba-tiba. Dalam proses pencariannya Panji melakukan penyamaran agar identitasnya tidak diketahui, begitupun dengan Dewi Sekartaji. Pengembaraan pencarian kekasih melalui penyamaran hadir dalam pertunjukan Kethek Ogleng. Tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam pertunjukan ini adalah Kethek Ogleng, Endang Lara Tompe, Raden Panji Putra, dan Monye.

Dalam pertunjukan yang dihadirkan di Gunungkidul Kethek Ogleng dikemas menjadi drama tari. Dramatari gabungan dari 2 kata, yaitu drama dan tari. Drama adalah seni pertunjukan berlakon yang menggunakan akting sebagai elemen pokoknya.³ Tari sendiri seperti yang telah dijelaskan

³ Sumaryono, 2011. *Antropologi dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
217

sebelumnya adalah gerak seluruh anggota badan bersamaan dengan bunyi suara gamelan, ditata sesuai dengan irama gending (musik gamelan), kesesuaian ekspresi dengan maksud tari. Dengan demikian dramatari adalah seni pertunjukan tari berlakon atau bercerita.⁴

Banyak versi dalam karya Kethek Ogleng yang disajikan, beberapa diantaranya karya dari Bapak Agus Purwanto dalam pertunjukannya Kethek Ogleng di tarikan oleh 4 penari sebagai Panji Putra, Endang Lara Tompe, Monye, dan Kethek Ogleng dengan diiringi musik *live* gamelan Jawa, sinden dan dalang yang memaparkan adegan yang divariasikan dengan suluk. Kethek Ogleng karya Bapak Agus Purwanto ini terdiri dari 3 Adegan.

Dalam drama tari ini alat musik yang digunakan pada tarian ini adalah gamelan Jawa, sinden, dan dalang. Pakaian yang dikenakan untuk Endang Lara Tompe yaitu jarik bermotif parang, angkin seperti kemben, kepala irah-irahan puteri bentuk tekes serta rambut panjang palsu. Pakaian Panji mengenakan celana bludru hitam, jarik, irah-irahan putera, dan rambut palsu, serta untuk Kethek Ogleng mengenakan congongan cangkeman. Durasi drama tari ini bervariasi mulai dari 20 menit hingga 1 jam dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dalam dialognya.

Kesenian Kethek Ogleng di Gunungkidul hampir tidak pernah lagi terdengar. Hal tersebut diketahui ketika berbincang dengan Bapak Agus

218 ⁴ Sumaryono, 2011. *Antropologi dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

selaku narasumber dan juga pemilik Sanggar Tari Kendhalisada. Pada tahun 1970 menurut sejarah, pentas *Kethek Ogleng* ini sudah ada di Gunungkidul sejak 1935 di wilayah Semanu. Kemudian dari Semanu, kesenian ini mulai berkembang di daerah Tepus, Wiladeg, Semin, serta beberapa wilayah lain di Gunungkidul. Kesenian *Kethek Ogleng* melalui masa surut pada masa *orde baru*, saat banyak alternatif pertunjukan sudah mulai beragam dan semakin surut kira-kira tahun 2000-an.⁵ Upaya dibangunnya sanggar dan grup tari menjadi solusi untuk mengembangkan kembali seni *Kethek Ogleng* ini. *Kethek Ogleng* yang menceritakan proses pengembaraan ini mampu menampilkan keselarasan antara seni gerak tari, seni suara dan seni musik. Perpaduan ini menghasilkan sebuah kerjasama dan keseimbangan.

Di wilayah Gunungkidul, *Kethek Ogleng* mulai punah keberadaannya karena banyaknya pertunjukan lain yang lebih diminati masyarakat. Adapun alasan lainnya yaitu tarif untuk mementaskan *Kethek Ogleng* ini begitu mahal. Mengingat harga yang cukup mahal karena busana yang masih harus menyewa, alat musik seperangkat gamelan, sinden, serta dalang. Banyak yang tidak mengetahui bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2018 *Kethek Ogleng* telah ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda dari wilayah Gunungkidul.

⁵ Sri Sumarni, *Kethek Ogleng Gunungkidul*, Budaya Indonesia, 28 Desember 2018, <https://budaya-indonesia.org/Kethek-Ogleng-Gunug-Kidul>

Sehubung dengan turunnya kepopuleran di dunia seni pertunjukan Dinas Kebudayaan dan Olahraga daerah Gunungkidul pada tahun 2019 lalu menggelar acara “*Baron Art Festival*” dimana acara tersebut menyajikan beberapa kesenian yang ada di Gunungkidul, seni pertunjukan yang ditampilkan salah satunya adalah “Kethek Ogleng”. Dalam acara “Baron Art Festival” Kethek Ogleng disajikan menjadi drama tari yang berdurasi kurang lebih satu jam dengan menggunakan dialog berbahasa Jawa. Penonton yang hadir pun dari berbagai kalangan dan rentang usia yang berbeda-beda. Selain untuk mempromosikan wisata yang ada di daerah Gunungkidul, acara tersebut juga mengingatkan kembali kepada masyarakat agar tidak lupa dengan warisan budaya yang ada di Gunungkidul.

Dari penjelasan diatas seni pertunjukan Kethek Ogleng menjadi menarik untuk diteliti. Dilihat dari turunnya kepopuleran seni pertunjukan Kethek Ogleng dikalangan masyarakat dan hampir dilupakan, akan membuatnya menjadi tinggal nama, dan dilupakan statusnya sebagai warisan budaya tak benda dari daerah Gunungkidul. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mencari dan meneliti apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan Kethek Ogleng.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana upaya pelestarian Tari Kethek Ogleng di Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diambil maka, tujuan penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara umum untuk mengetahui upaya pelestarian Kethek Ogleng di Gunungkidul.
2. Mendeskripsikan upaya pelestarian Kethek Ogleng di Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui upaya pelestarian kesenian Kethek Ogleng di kalangan masyarakat di Gunungkidul
2. Dapat dijadikan pijakan atau informasi tertulis bagi peneliti berikutnya yang memiliki kajian yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian kali ini ada beberapa referensi yang dapat membantu penulis dalam proses penelitian. Untuk memperkuat tercapainya tujuan dari penelitian ini berikut adalah beberapa sumber acuan yang dapat membantu:

Sumaryono (2016) dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, menjelaskan tentang perkembangan dan perubahan kebudayaan seiring dengan tingkat kemajuan peradaban manusia, baik secara individual maupun secara kelompok. Terjadinya perkembangan dan perubahan kebudayaan tersebut disebabkan beberapa proses yaitu, difusi proses persebaran kebudayaan secara geografis yang diakibatkan perpindahan manusia-manusianya, akulturasi proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing

oleh suatu masyarakat, asimilasi pencampuran kebudayaan, dan inovasi kebudayaan baru. Buku ini membantu dalam melihat perkembangan ataupun perubahan kebudayaan kesenian Kethek Ogleng

Nahak Hildigardis M. I., 2019. “Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi”. Dalam jurnal ini membahas tentang budaya lokal, hal yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya, Upaya-upaya untuk melestarikan serta menjaga budaya. Jurnal ini memberikan pengantar awal upaya-upaya untuk melestarikan kesenian Kethek Ogleng

Y. Sumandiyo Hadi (2005) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Tari: Sebuah pengalaman Awal*, menjelaskan tentang tari dalam lingkungan masyarakat, kehadirannya sesungguhnya tak akan lepas dari masyarakat pendukungnya. Dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana tari dipandang di kalangan masyarakat itu sendiri, tari sebagai keindahan tari sebagai kesenangan, tari sebagai komunikasi, tari sebagai sistem simbol atau tari sebagai supraorganik. Penjelasan tersebut memberikan pandangan kepada peneliti untuk menjelaskan bagaimana Kethek Ogleng dipandang agar dapat mengetahui penyelesaiannya dalam pelestarian Kethek Ogleng.

I Wayan Dana. “Tari Baris Memedi di Desa Jatiluwih Tabanan Bali”. Laporan penelitian ini menjelaskan apa itu pelestarian seni tradisi, strategi-strategi dalam pelestarian seni, dan mengapa seni tradisi penting untuk dilestarikan. Penjelasan tersebut memberikan tambahan wawasan untuk mengkaji lebih dalam pelestarian Kethek Ogleng di Gunungkidul.

Kuntowijoyo (2006) dalam bukunya yang berjudul “*Budaya dan Masyarakat*”. Buku ini menjelaskan tiga komponen utama dari Raymond Williams *institutions* (Lembaga budaya), *content* (Isi budaya), dan *effect* (Efek budaya) yang akan menjadi penguatan dalam mengkaji dan melestarikan Kethek Ogleng.

F. Pendekatan Penelitian

Untuk memecahkan penelitian dalam permasalahan yang diambil pendekatan penelitian ini menggunakan teori sosiologi budaya yang dikemukakan oleh Raymond Williams dalam bukunya yang berjudul *culture*. Dalam penelitian ini ada beberapa fokus utama pelestarian Kethek Ogleng yang dapat diselesaikan menggunakan konsep Raymond Williams yaitu *institution* siapa saja yang melestarikan, *content* tentang apa yang dilestarikan, kemudian *effect* atau efek budaya atau norma budaya dimana hal ini menanyakan tentang konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu holisti/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode penelitian ini juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi. Metode penelitian ini dipilih karena berkaitan dengan objek yang diteliti tidak dapat diukur dengan angka. Tetapi hasil dari

pengamatan di lapangan melalui masyarakatnya, dan dengan mengumpulkan informasi atau data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahap, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data-data dan informasi dilakukan di UPT Perpus ISI Yogyakarta, Perpustakaan Yogyakarta baik buku tercetak maupun buku online yang berkaitan dengan pelestarian kebudayaan. Sumber data-data lain didapatkan melalui jurnal online. Studi pustaka dilakukan sebelum observasi dan selama observasi dilakukan.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan yaitu di Sanggar Tari Kendhalisada untuk meneliti objek secara lebih dekat dan cermat dilakukan pada sesi latihan Sanggar Tari Kendhalisada pada tanggal 11 Maret 2025, 15 Maret 2025, 3 Mei 2025 dan akan dilakukan sampai beberapa kali kedepan untuk mendapatkan hasil.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat observasi. Wawancara pertama dilakukan tanggal 11 Maret 2025, tanggal 15 Maret 2025, dan tanggal

3 Mei 2025 berlokasi di Gedangan, Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Wawancara ini dilakukan untuk menambah data-data dari objek yang diteliti.

Narasumber pertama yang diwawancarai, yaitu Agus Purwanto selaku pemilik Sanggar Tari Kendhalisada dan sebagai Guru di SMPN 1 Karangmojo. Usia Bapak Agus Purwanto saat ini 60 tahun, beliau menjelaskan bahwa Kethek Ogleng yang ada di sanggarnya merupakan revitalisasi dari Kethek Ogleng yang pernah berkembang di daerah Gunungkidul yaitu Semanu, Semin, Tepus. Dalam beberapa cerita Kethek Ogleng pada persebarannya berbeda-beda. Kemudian Agus Purwanto “mengambil inti dari beberapa cerita tersebut dan menjadi Kethek Ogleng yang saat ini telah ia pentaskan di beberapa tempat” (Agus P., wawancara, 11 Maret 2025).

Wawancara narasumber yang kedua di tanggal yang sama yaitu dengan Saudari Robiyatul Hadawiyah atau yang sering di sapa dengan Tiwi usia 26 tahun, bekerja sebagai Guru Seni Tari, Koreografer dan Seniman Tari.

Dalam wawancara Tiwi selaku pelatih Sanggar Tari Kendhalisada dan salah satu penari Kethek Ogleng mengatakan bahwa “sangat disayangkan Kethek Ogleng kurang diminati oleh kalangan anak muda, karena dari beberapa yang dia kenal banyak yang memilih tari-tari modern yang populer ditahun-tahun ini”.

Pada wawancara pertemuan kedua dengan Agus Purwanto, menceritakan bagaimana proses revitalisasi itu dilakukan. Pertama dengan membuat naskah dialog tari, kemudian naskah iringan, lalu mencari beberapa penari untuk diseleksi. Dalam penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh Agus Purwanto, “terdapat kriteria khusus untuk menjadi tokoh Kethek Ogleng, disamping mahir dalam menari, tokoh Kethek Ogleng harus pintar berimprovisasi baik itu dalam gerakan, naskah dialog, serta interaksi dengan penonton.” (Agus P., wawancara, 11 Maret 2025).

Selain wawancara secara lisan juga dilakukan dengan cara berkomunikasi lewat media sosial seperti *Whatsapp* dengan beberapa orang yang pernah terjun langsung menjadi bagian dari Kethek Ogleng, yaitu dengan Ozzy Azura Fauziah, penari dan seniman tari pada pementasan Kethek Ogleng di acara “*Baron Art Festival*” 2019. Selanjutnya Aprilia Chory seniman tari yang merupakan tokoh Endang Lara Tompe pada *event* “Gebyar Warisan Budaya Takbenda” 2024, yang terakhir Latifah Fitriana Devi selaku peneliti sebelumnya dengan topik Bentuk Penyajian Kethek Ogleng.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang didapatkan berupa gambar, video, serta salinan naskah Kethek Ogleng yang dimiliki oleh Sanggar Tari Kendhalisada. Peneliti juga membuat dokumen berupa foto hasil

pengumpulan data lapangan. Tahapan ini merupakan pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

2. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahapan analisis data dilakukan setelah semua data sudah lengkap dan terkumpul. Tahapan analisis data yakni:

- a. Memahami unsur-unsur yang ada dalam pelestarian Kethek Ogleng di Gunungkidul.
- b. Membagi bagian-bagian yang dilakukan beberapa lembaga budaya dalam upaya pelestarian Kethek Ogleng. Menetapkan cara pelestarian yang dilakukan dengan metode *culture experience* dan *culture knowledge*.
- c. Mendeskripsikan isi budaya dan menganalisis nilai-nilai yang dilestarikan dalam Kethek Ogleng merupakan hasil dari penelitian yang berupa ringkasan dan berisi jawaban dari rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun menjadi 4 BAB dalam bentuk skripsi, yang meliputi:

BAB I : Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematikan penelitian.

BAB II : Bab kedua berisi deskripsi tentang Kethek Ogleng, gambaran umum sosial & budaya daerah Gunungkidul.

BAB III : Bab ketiga berisi tentang pembahasan upaya pelestarian kesenian Kethek Ogleng di Gunungkidul.

BAB IV : Kesimpulan jawaban singkat dari permasalahan upaya pelestarian kesenian Kethek Ogleng di Gunungkidul.

